

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TRHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

MAYA ROESMALA DEWI
2010210474

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

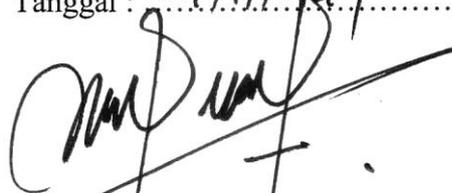
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maya Roesmala Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Maret 1991
N.I.M : 2010210474
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21/11/2014



(Drs. Ec. Herizon, M. Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi/ Manajemen

Tanggal : 21/11/2014



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

Maya Roesmala Dewi
STIE Perbanas Surabaya
Email: maiiia.dewi27@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Herizon
STIE Perbanas Surabaya
Email: herizonchan@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the liquidity ratio, asset quality, sensitivity to market, efficiency and profitability either simultaneously or partially to the CAR at the National Private Banks go public. The independent variables used in this study include variable LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and NIM. And for the dependent variable in this study using variable CAR. The sample used in this study were selected based on purposive sampling technique, namely Bank Association Saudara 1906, the Bank ICB Bumiputera and the Bank Pundi. Data and data collection methods used in this study is secondary data obtained from published financial reports first quarter period of 2009 until the fourth quarter of 2013 of the National Private Banks go Public. The analysis showed that LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and NIM variables to simultaneously have a significant effect on the variable CAR. APB partially have negative significant influence toward CAR in National Private Banks go Public. BOPO partially have positive significant influence toward CAR in National Private Banks go Public.

Key words: CAR, financial performance, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM

Pendahuluan

Sektor perbankan memegang peranan penting di dunia pembangunan ekonomi yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (dalam bentuk sekarang) dengan pihak yang membutuhkan dana (dalam bentuk kredit dan lainnya). Oleh karena itu dalam suatu negara sangat dibutuhkan adanya suatu bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan

lancar jika bank tersebut memiliki cukup modal sehingga apabila terjadi situasi dimana bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditasnya, bank tetap dalam keadaan aman karena memiliki cadangan modal yang ada di Bank Indonesia. Untuk mengukur tingkat permodalan bank dapat dilihat dari rasio keuangan bank, salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

CAR sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian seperti yang terjadi pada Bank Umum Syariah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata CAR Bank Umum Syariah mulai tahun 2010 sampai 2013 triwulan II cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -9,90 persen.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada tingkat permodalan Bank Umum Syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan CAR Bank Umum Syariah mengalami penurunan. Secara teoritis, faktor-faktor yang dapat memengaruhi CAR adalah kinerja keuangan bank yang terdiri dari kinerja likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas.

Tabel 1
Posisi CAR Bank Umum Syariah

NO	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata2 Tre
1	PT.Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	20.00	14.00	-6.00	16.96	3.0	14.80	-2.16	21.59	6.79	0.40
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	13.87	13.65	-6.35	14.07	0.4	16.45	2.38	15.82	-0.63	-1.05
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	15.34	13.50	-0.37	13.50	0.0	14.23	0.73	15.66	1.43	0.45
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.63	13.24	-2.10	13.52	0.3	15.08	1.56	15.37	0.29	0.01
5	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	17.83	13.25	-0.38	16.31	3.1	18.38	2.07	17.47	-0.91	0.96
6	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21.83	19.05	1.22	17.47	-1.6	14.21	-3.26	13.09	-1.12	-1.19
7	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	14.10	19.69	-2.14	15.14	-4.6	10.35	-4.79	13.07	2.72	-2.19
8	PT. Bank ICB Bumi Putera, Tbk	11.55	12.63	-1.47	12.00	-0.6	11.21	-0.79	13.08	1.87	-0.26
9	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	14.83	12.65	1.10	12.69	0.0	12.91	0.22	12.76	-0.15	0.30
10	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	17.56	20.40	5.57	16.49	-3.9	10.93	-5.56	14.07	3.14	-0.19
11	PT. Bank Mega, Tbk	18.84	15.03	-2.53	11.97	-3.1	16.83	4.86	15.74	-1.09	-0.46
12	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12.60	12.94	-5.90	12.70	-0.2	12.17	-0.53	15.75	3.58	-0.77
13	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	18.36	16.04	3.44	15.06	-1.0	16.48	1.42	19.28	2.80	1.67
14	PT. Bank Bukopin, Tbk.	14.38	12.06	-6.30	13.54	1.5	16.34	2.80	15.12	-1.22	-0.81
15	PT. Bank of India Indonesia, Tbk	32.90	26.91	12.53	22.43	-4.5	21.10	-1.33	15.27	-5.83	0.22
16	PT. Bank Permata, Tbk	12.20	14.13	-18.77	14.82	0.7	15.86	1.04	14.27	-1.59	-4.66
17	PT. Bank Sinarmas, Tbk	13.05	14.10	1.90	14.61	0.5	18.08	3.47	21.82	3.74	2.41
18	PT. PAN Indonesia Bank, TBK	21.93	16.58	3.53	18.53	2.0	14.67	-3.86	15.32	0.65	0.57
19	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	12.56	9.92	-12.01	48.16	38.2	27.76	-20.40	18.73	-9.03	-0.80
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	16.86	10.79	-1.77	18.53	7.7	17.96	-0.57	18.19	0.23	1.41
21	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	29.29	44.62	27.76	21.57	-23.1	17.99	-3.58	20.13	2.14	0.82
22	PT.Bank pundi Indonesia, Tbk	8.02	41.42	12.13	12.02	-29.4	13.27	1.25	11.43	-1.84	-4.47
23	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.	28.42	25.01	16.99	20.07	-4.9	19.18	-0.89	16.99	-2.19	2.24
24	PT .BTPN, Tbk	18.50	23.40	-5.02	20.47	-2.9	21.48	1.01	23.08	1.60	-1.34
25	PT.Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	17.12	16.88	-1.62	11.67	-5.2	13.86	2.19	14.68	0.82	-0.96
26	PT.Bank Mutiara, Tbk	12.31	11.16	-5.96	9.68	-1.5	10.09	0.41	14.03	3.94	-0.77
Jumlah		447.88	463.05	7.48	433.98	-29.07	411.67	22.31	421.81	10.14	-8.44
Rata – rata Trend		17.23	17.81	0.29	16.69	-1.12	15.83	-0.86	16.22	0.39	-0.32

Sumber : Laporan Keuangan Bank, Diolah, www.bi.go.id

*Per Desember 2013

Kinerja likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif.

Kinerja kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank diantaranya adalah *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, sementara pengaruh NPL terhadap CAR juga negatif.

Kinerja sensitivitas terhadap pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Pengukuran tingkat sensitivitas pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangandiantaranya adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN). Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif/negatif, sementara pengaruh PDN terhadap CAR juga positif/negatif.

Kinerja efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank. Pengukuran tingkat efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, sementara pengaruh FBIR terhadap CAR positif.

Kinerja profitabilitas merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Pengaruh ROA terhadap CAR

adalah positif. Sementara pengaruh NIM terhadap CAR juga positif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM baik secara simultan maupun parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Rerangka Teoritis yang Dipakai dan Hipotesis

Permodalan Bank

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*capital*) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Dalam kegiatan permodalan bank ini sangat penting bagi bank untuk dapat menghasilkan dan meningkatkan laba. Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Modal juga merupakan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham yang harus selalu berada dalam bank dan tidak ada kewajiban pengembalian atas penggunaannya.

Penilaian aspek permodalan didasarkan kepada CAR yang telah ditetapkan BI dan yang harus dipenuhi oleh bank. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap *Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Modal* (ATMR). Menurut

Kasmir (2010 : 271-272), komponen modal bank dirinci sebagai berikut :

1. Modal inti

Modal inti terdiri atas:

- 1) Modal disetor merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Agio saham merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
- 3) Modal sumbangan merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar bank.
- 4) Cadangan umum merupakan cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.
- 5) Cadangan tujuan merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
- 6) Laba ditahan merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.
- 7) Laba tahun lalu merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
- 8) Rugi tahun lalu merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.
- 9) Laba Tahun Berjalan merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
- 10) Rugi tahun berjalan merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2. **Modal Pelengkap**

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.

- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah aktiva tertimbang menurut resiko.

- 3) Modal Pinjaman adalah pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50 % dari jumlah modal inti).

- 4) Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan dari BI, dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

- 5) ATMR terdiri atas jumlah ATMR yang dihitung berdasarkan masing-masing nilai pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot resikonya masing-masing.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121), CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Rasio ini digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan. Perhitungan modal minimum atau kecukupan modal bank CAR didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki Bank dan jumlah Aktiva tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. Langkah-langkah perhitungan penyediaan

modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing – masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risikodari masing - masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal Bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank dan modal ATMR

Perhitungan rasio CAR berdasarkan SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan CAR menurut Kasmir (2010 : 326–327) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal} + \text{Aset Tetap}}{\text{Total Kredit} + \text{Surat Berharga}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Kredit} + \text{Surat Berharga}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Menurut Kasmir (2010 : 315), Risiko likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas kinerja bank.

Adapun jenis –jenis rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank menurut Kasmir (2010:286) adalah sebagai berikut:

1. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118-119), LDR menyatakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank

dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Menurut Taswan (2010:167) semakin besar LDR mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil LDR semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana yang menganggur). Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagaiberikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kinerja Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan aktiva yang dimiliki bank untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Pada bank syariah mekanisme produknya dapat dilakukan dengan cara jual beli atau memberikan dana untuk investasi. Beragamnya model transaksi tersebut menunjukkan peluang besarnya aktiva yang dapat diproduksi.

Rasio-rasio umum yang dapat digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank syariah menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 antara lain:

1. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Untuk mengukur rasio ini dapatdigunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Merupakan rasio yang

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet). Tingginya rasio ini menunjukkan bank dalam mengelola kredit bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

Kinerja Sensitivitas Pasar

Menurut H. Veithzal Rivai (2007 : 725), kinerja sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan kinerja yang menunjukkan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Adapun untuk mengukur tingkat sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio:

1. Interest Rate Ratio (IRR)

Tingkat bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga. Berdasarkan SEBI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSL}{IRSA} \times 100 \%$$

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah dibagi dengan modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} + \text{selisih offbalancesheet}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Efisiensi

Menurut Kasmir (2010 : 292), Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi dalam kegiatan perbankan sangat perlu diperhatikan karena efisiensi yang rendah akan menyebabkan *net spread* bunga menjadi semakin rendah atau kecil. Pengukuran efisiensi bank menurut H. Veithzal Rivai (2007:729) dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO semakin baik kondisi bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga bukan kredit. Besarnya rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Profitabilitas juga dapat diartikan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk

mengukur profitabilitas menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) adalah:

1. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan selakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Net Interest Margi* (NIM)

Rasio ini adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. (Herman Darmawi, 2011:224), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional suatu bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap CAR

Rasio ini diperoleh dengan cara membagi jumlah kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal maka dapat menyebabkan CAR menurun.

H1: LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

APB merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif

bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun, modal turun dan CAR juga menurun.

H2: APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki bank. Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

H3: NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR menunjukkan perbandingan IRSL dengan IRSA. Pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif maupun negatif, dimana hubungan antara IRR terhadap CAR dipengaruhi oleh tren suku bunga. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba meningkat dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami

peningkatan. Jadi, IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun pada saat suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, IRR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun pada saat suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, IRR berpengaruh negatif terhadap CAR.

H4: IRR memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN menunjukkan perbandingan antara penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban dengan dibagi modal. Pengaruh PDN terhadap CAR juga memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba

meningkat dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas. Akibatnya, laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila PDN menurun berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dari penurunan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

H5: PDN memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan.

H6: BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR menunjukkan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional. Pengaruh FBIR terhadap CAR positif. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional lain dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba dan modal meningkat sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

H7: FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki bank. Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, terjadi peningkatan pada modal

bank sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

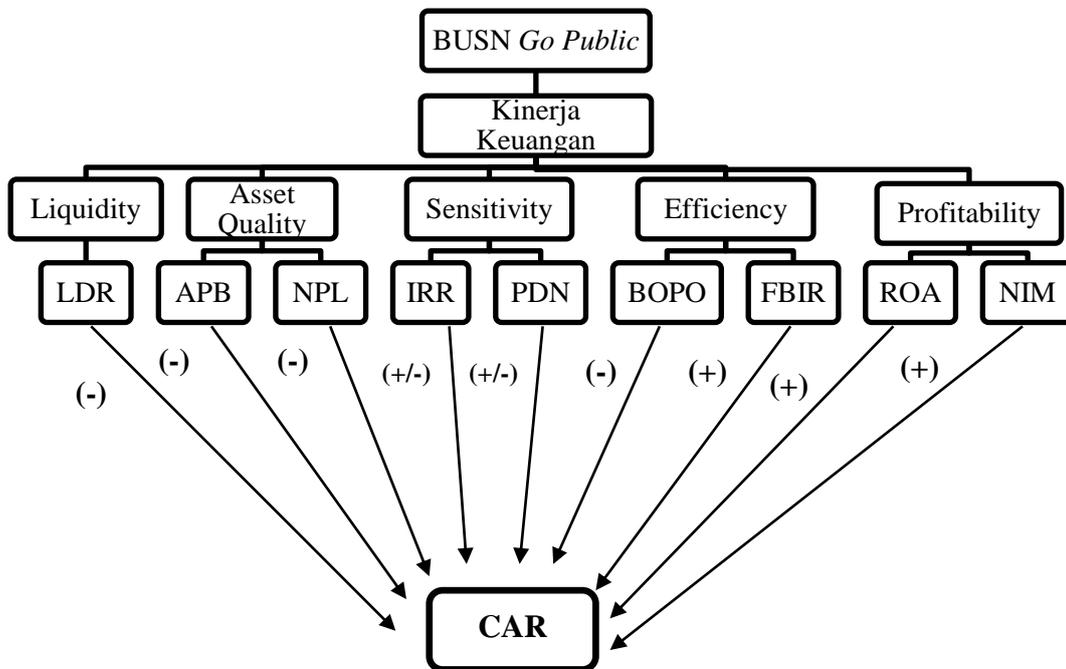
H8: ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Rasio NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan rata – rata aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan modal sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

H9: NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *go Public*. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *go Public* yang mempunyai modal inti dan modal pelengkap antara 600 sampai 800 triliun Rupiah pada periode triwulan IV tahun 2013. Oleh karena itu, yang terpilih sebagai sampel penelitian ini terdapat empat bank antara lain PT. Himpunan Saudara 1907, Tbk, PT. Bank ICB Bumi Putera, Tbk dan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional *go Public*. Data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan pada bank umum syariah yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013 yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013 yang dijadikan subyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pengaruh rasio kinerja keuangan maka dilakukan teknik analisis data yang meliputi sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel penelitian.

b. Analisis statistik

Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terganggu (Y) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y	= CAR
α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= koefisien regresi
X_1	= LDR
X_2	= APB
X_3	= NPL
X_4	= IRR
X_5	= PDN
X_6	= BOPO
X_7	= FBIR
X_8	= ROA
X_9	= NIM
e_i	= variabel pengganggu diluar model (error)

2. Uji Serempak (Uji F)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terganggu.

3. Uji Parsial (Uji t)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terganggu.

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu

variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM. Tabel 2 berikut merupakan hasil uji deskriptif:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
CAR	60	13,4841	8,07141
LDR	60	85,2515	10,31067
APB	60	8,8510	9,98557
NPL	60	8,0142	11,02944
IRR	60	88,8782	16,53013
PDN	60	-0,0216	0,17830
BOPO	60	102,9770	27,71289
FBIR	60	13,3467	9,84940
ROA	60	-0,2581	2,65859
NIM	60	8,2878	3,79782

Sumber: Hasil SPSS, data diolah.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar 13,48 persen. Rata-rata LDR bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar 85,25 persen. Rata-rata APB bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar 8,85 persen. Rata-rata NPL bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar 8,01 persen. Rata-rata IRR bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar 88,87 persen. Rata-rata PDN bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar -0,02 persen. Rata-rata BOPO bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar 102,97 persen. Rata-rata FBIR bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar 13,34 persen. Rata-rata ROA bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar -0,25 persen, dan rata-rata NIM bank umum swasta nasional *go public* adalah sebesar 8,28 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardied coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}
	B	Std. Error		
LDR	-0,193	0,204	-0,947	-1,67591
APB	-0,831	0,264	-3,142	-1,67591
NPL	1,079	0,290	3,724	-1,67591
IRR	0,061	0,118	0,516	± 2,00856
PDN	-0,351	5,301	-0,067	± 2,00856
BOPO	-0,152	0,076	-1,987	-1,67591
FBIR	-0,072	0,149	-0,479	1,67591
ROA	-0,734	0,880	-0,835	1,67591
NIM	-0,357	0,307	-1,163	1,67591
Constant	42,612	16,428		
R = 0,319				
R Square = 0,383				
F = 3,442				
Sig = 0,002				

Sumber: Hasil SPSS, data diolah.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F

tabel ($3,442 > 2,07$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas yaitu LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggu yaitu CAR. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,383 artinya perubahan yang terjadi pada CAR sebesar 38,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk LDR adalah negatif 0,193. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,193 persen, sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,193 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih kecil dari t tabel ($-0,947 > -1,6759$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,017689. Maka secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 1,77 persen terhadap kenaikan variabel (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional go Public. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nur Eka Fitri (2012).

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk APB adalah negatif 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR

akan mengalami penurunan sebesar 0,831 persen, sebaliknya apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,831 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel APB lebih kecil dari t tabel ($-3,142 < -1,6759$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,164836, maka dapat diketahui besarnya pengaruh APB terhadap CAR adalah sebesar 16,48 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nur Eka Fitri (2012) dan Nurul Trikulama K. (2012).

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk NPL adalah positif 1,079. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 1,079 persen, sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 1,079 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun yang berarti telah terjadi penurunan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dari persentase penurunan total kredit yang diberikan, akibatnya pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat sehingga CAR pun juga mengalami peningkatan. Namun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan

yang ditunjukkan dengan trend sebesar -0,01 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih besar dari t tabel ($3,724 > -1,67591$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,217156, maka dapat diketahui besarnya pengaruh NPL terhadap CAR adalah 21,71 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurul Trikumala K. (2012) dan Nur Eka Fitri (2012).

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk IRR adalah positif 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,061 persen, sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,061 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori tersebut disebabkan karena secara teoritis IRR menurun, yang berarti disebabkan oleh meningkatnya IRSA dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan IRSL. Karena pada saat itu suku bunga turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR bank juga mengalami peningkatan. Namun pada penelitian ini CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan trend sebesar -0,01 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IRR lebih besar dari $-t$ tabel dan lebih kecil dari t

tabel ($-2,00856 < 0,51 < 2,00856$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,005329, maka dapat diketahui besarnya pengaruh IRR terhadap CAR adalah 0,53 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nur Eka Fitri (2012) dan Andi Muklas Saputro (2013).

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk PDN adalah negatif 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,351 persen, sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,351 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori tersebut disebabkan karena secara teoritis PDN meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Karena pada saat itu nilai tukar naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas. Akibatnya laba meningkat, modal meningkat sehingga CAR mengalami peningkatan. Namun pada penelitian ini CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,01 persen

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel PDN lebih besar dari $-t$ tabel dan lebih kecil dari t tabel ($-2,00856 < 0,51 < 2,00856$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,000081, maka dapat diketahui besarnya pengaruh PDN terhadap CAR adalah 0,01 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nur Eka Fitri (2012) dan Nurul Trikulama K. (2012).

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk BOPO adalah negatif 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,152 persen, sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,152 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih besar dari t tabel ($-1,987 < -1,67591$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,0729, maka dapat diketahui besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR adalah 7,29 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nur Eka Fitri (2012).

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk FBIR adalah negatif 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,072 persen, sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,072 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah

konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori tersebut disebabkan karena secara teoritis FBIR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dari presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba meningkat, modal meningkat sehingga CAR mengalami peningkatan. Namun pada penelitian ini CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan trend sebesar -0,01 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih besar dari t tabel ($-0,479 < 1,67591$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,004624, maka dapat diketahui besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR adalah 0,46 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nur Eka Fitri (2012).

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk ROA adalah negatif 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,734 persen, sebaliknya apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,734 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori tersebut disebabkan karena secara teoritis ROA meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase lebih

besar dari persentase peningkatan rata-rata total aktiva. Akibatnya, modal meningkat sehingga CAR mengalami peningkatan. Namun pada penelitian ini CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan trend sebesar -0,01 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROA lebih kecil dari t tabel $-0,835 < 1,67591$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,013689, maka dapat diketahui besarnya pengaruh ROA terhadap CAR adalah 1,37 persen. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Nur Eka Fitri (2012) dan Nurul Trikumala (2012).

Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk NIM adalah negatif 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,357 persen, sebaliknya apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,357 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori tersebut disebabkan karena secara teoritis NIM meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif. akibatnya laba meningkat, modal meningkat sehingga CAR juga mengalami peningkatan. Namun pada penelitian ini menunjukkan CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,01 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NIM lebih kecil dari t tabel $(-1,163 \leq 1,67591)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,026244, maka dapat diketahui besarnya pengaruh IGA terhadap CAR adalah 2,62 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nur Eka Fitri (2012) dan Nurul Trikumala (2012).

Berdasarkan penjelasan diatas apabila memperhatikan nilai koefisien determinasi parsial, maka diketahui nilai koefisien determinasi parsial terbesar terdapat pada variabel NPL yaitu sebesar 21,71 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lain dalam penelitian ini.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap CAR adalah sebesar 38,3 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR adalah 16,48 persen, dan pengaruh BOPO terhadap CAR sebesar 7,29 persen. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel LDR, memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

CAR. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR adalah 1,77 persen. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel NPL, memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR adalah 21,71 persen. Secara parsial IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR adalah 0,53 persen dan PDN memiliki pengaruh 0,01 persen. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel FBIR, memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR adalah 0,46 persen. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel ROA, memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR adalah 1,37 persen. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NIM terhadap CAR adalah 2,62 persen.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah NPL yaitu sebesar 21,71 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum swasta Nasional go Public dengan modal inti dan modal pelengkap antara 600-800 miliar Rupiah pada triwulan IV tahun 2013. (2) Periode penelitian hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. (3) jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran likuiditas (LDR), kualitas aktiva (APB dan NPL), sensitivitas (IRR dan PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR), dan profitabilitas (ROA dan NIM).

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat

diberikan kepada pihak bank syariah yaitu (1) Kepada BUSN go Public yang dijadikan sampel diharapkan dapat meningkatkan modal yang dimiliki agar dapat meningkatkan rasio CAR yang dimiliki BUSN go Public yang dijadikan sampel. Peningkatan modal yang dimiliki ini untuk mempertahankan likuiditas, dalam pemberian kredit, menutup kerugian yang diderita apabila dalam suatu Bank telah terjadi kredit macet lebih besar dan menimbulkan kepercayaan bagi para pemberi kredit. (2) Kepada BUSN go Public yang menjadi bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki LDR terendah yaitu bank Pundi, hendaknya meningkatkan kredit bersamaan dengan peningkatan dana pihak ketiga Namun, presentase peningkatan kredit hendaknya lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga karena semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima suatu bank sehingga bank dalam pemenuhan likuiditasnya dapat terpenuhi dengan baik. (3) Disarankan untuk sampel-sampel penelitian pada Bank ICB Bumiputera dan Bank Pundi agar lebih memperhatikan kredit bermasalahnya agar perlu dilakukan penekanan untuk menghindari dampak buruk yang akan terjadi pada bank. Dalam pemberian kredit perlu dilakukan analisa kredit agar dapat menghindari peningkatan kredit bermasalah. Dengan begitu pendapatan yang diterima bank akan lebih besar sehingga modal yang diterima bank akan mengalami peningkatan.

Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sejenis, menggunakan penelitian yang terbaru agar mengetahui perkembangan perbankan di Indonesia, menambah variabel yang lebih baru agar lebih variatif, mencakup periode penelitian lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan dan peneliti selanjutnya juga perlu memperhatikan dan mempertimbangkan subyek penelitian lainnya dengan melihat perkembangan

perbankan di Indonesia.

Daftar Rujukan

Andi Muklas Saputro. 2012. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa*. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Herman, Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2010. PT Raja Grafindo. Persada Jakarta.

Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Ghalia Indonesia.

Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada.

Nur Eka Fitri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap CAR pada*

Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Nurul Trikumala. 2012. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa*. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Peraturan Bank Indonesia no 6/20/PBI/2004. tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005. Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Rosady Ruslan. 2010. "Metode Penelitian Public relations dan Komunikasi". Edisi Pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP. 25 Oktober 2011. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)

Undang – Undang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan perubahan atas UU no 7 tahun 1992.

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.